

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan di masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problem kehidupan yang dihadapinya.

Pendidikan harus menyentuh setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting, ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problem yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah dengan memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan. Dalam usaha memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan tersebut, maka diperlukannya guru-guru yang professional karena pembaruan dalam proses

pendidikan merupakan tanggung jawab guru, bagaimana pelajaran yang disampaikan dapat dimengerti oleh anak didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan anak didiknya. Guru bukan hanya mengajar, melainkan harus memiliki makna sadar dan kritis untuk mengadakan perubahan dan perbaikan dalam pembelajaran. Menurut Raharjo (2012:1) “Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai”. Namun kenyataannya, masih banyak ditemui ketika dalam proses pembelajaran, guru selalu menuntut siswa untuk belajar dan jarang memberikan pelajaran tentang bagaimana siswa untuk belajar, guru juga menuntut siswa untuk menyelesaikan masalah, tetapi jarang mengajarkan bagaimana siswa seharusnya menyelesaikan masalah.

Dalam hal ini masih banyak guru yang belum mampu memperbaiki mutu tersebut, seperti halnya dalam menyampaikan materi pembelajaran. Masih banyak guru yang selalu menggunakan metode konvensional dalam mengajar. Guru hanya mendemonstrasikan pelajaran kepada siswa tanpa melihat bagaimana kebutuhan belajar siswa. Dengan penerapan metode konvensional yang dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, menyebabkan siswa hanya menunggu informasi dari guru, siswa kurang aktif, kurangnya interaksi antara guru dan siswa serta proses belajar yang berpusat hanya kepada guru. Proses pembelajaran di kelas diarahkan kepada kemampuan siswa untuk menghafal

konsep-konsep sehingga mereka kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Padahal setiap siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Terkadang siswa mampu untuk menghafal materi yang diterimanya dengan baik, namun mereka sering kurang memahami dan mengerti secara mendalam pengetahuan yang bersifat hafalan tersebut.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dan menjadi wahana untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, sikap dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran ekonomi adalah kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar. Apabila ingin meningkatkan hasil belajar siswa, tentunya tidak akan terlepas dari upaya peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

Hal ini juga terjadi di SMA Swasta Persiapan Stabat, berdasarkan observasi yang didapat bahwa dominasi guru yang sangat kuat membuat terabaikannya kesempatan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa kurang kreatif ini dapat ditunjukkan dengan rancangan program pembelajaran (RPP) dengan metode konvensional. Kegiatan siswa hanya memperhatikan guru yang sedang mendemonstrasikan materi pelajaran serta mencatat hal-hal yang dianggap penting. Dalam hal ini guru tidak mengajar dengan model pembelajaran yang dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sehingga menyebabkan timbulnya masalah. Hal ini tampak dari rata-rata hasil nilai ulangan siswa yang sangat memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan

hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Dimana pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif. Meskipun demikian guru lebih suka menerapkan metode tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik cukup dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku pelajaran atau referensi lain. Sehingga siswa tidak diajarkan strategi belajar yang dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri, padahal aspek-aspek tersebut merupakan kunci keberhasilan suatu pembelajaran.

Untuk lebih jelasnya, hasil ulangan harian siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Persiapan Stabat khususnya untuk mata pelajaran ekonomi terlihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi Nilai Ulangan Harian
Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Swasta Persiapan Stabat

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Ulangan Harian	Rentang Nilai			Persentasi Ketuntasan
				65-74	75-84	85 >	
IPS I	30 Siswa	75	I	19	7	4	36,6%
		75	II	18	8	4	40%
		75	III	20	7	3	33,3%
Rata-rata							36,6%
IPS II	30 Siswa	75	I	18	7	5	40%
		75	II	19	6	5	36,6%
		75	III	20	8	2	33,3%
Rata-rata							36,6%

Sumber: Arsip guru mata pelajaran ekonomi 2015/2016

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata ketuntasan dari kelas XI IPS₁ dan XI IPS₂ yang setiap kelas berjumlah 30 siswa hanya 11 orang (36,6%) yang mampu mencapai ketuntasan kriteria minimum. Dapat disimpulkan bahwa siswa

yang mampu mencapai nilai diatas ketuntasan kriteria minimum sebesar 30% lebih dan kurang dari 70% siswa belum mampu mencapai nilai diatas KKM. Selain informasi berdasarkan data nilai siswa, penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran ekonomi, Rina Khadijah Pulungan, S.Pd, yang mengatakan bahwa pada umumnya kelas XI IPS₁ dan XI IPS₂ SMA Swasta Persiapan Stabat ini berasal dari sekolah dan latar belakang lingkungan yang berbeda-beda. Kebanyakan dari siswa tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas.

Rendahnya hasil belajar disekolah tersebut diduga dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kurangnya perhatian siswa dalam proses belajar mengajar sebagai akibat dari kurangnya motivasi belajar siswa dengan pola mengajar guru yang monoton (Konvensional). Serta kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran yang inovatif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan berbagai upaya salah satunya adalah dengan menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif dan konstruktif dalam mengembangkan proses belajar yang sesuai kurikulum yang dikembangkan dan dapat digunakan sebagai salah satu jalan keluar dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa. Sehingga salah satu model pembelajaran yang menjadi pilihan untuk diterapkan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) dengan Pendekatan *Scientific*.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang didasari prinsip bahwa masalah (*Problem*) dapat dipakai sebagai dasar untuk

mendapatkan ilmu (*Knowledge*) baru. Dengan demikian, masalah yang ada digunakan sebagai sarana agar peserta didik dapat belajar sesuatu yang dapat mendukung keilmuannya.

Pendekatan *Scientific* adalah proses pembelajaran melalui tahap mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan suatu pelajaran. Lima pengalaman belajar ini diimplementasikan kedalam model atau strategi pembelajaran, metode maupun teknik yang akan digunakan.

Dengan diterapkannya Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific*, siswa diharapkan mampu mengerti dan memahami mata pelajaran ekonomi khususnya pada materi Perdagangan Internasional dengan mudah, selain itu siswa juga diharapkan lebih aplikatif karena pengajaran yang diberikan berdasarkan atas masalah-masalah yang berkaitan dengan dunia nyata yang mereka alami dan dengan begitu mereka bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini membantu siswa memproses informasi yang sudah jadi dalam benaknya dan menyusun pengetahuannya sendiri tentang sosial dan sekitarnya. Dengan pembelajaran yang demikian, ilmu yang didapat pun akan bertahan lebih lama dan tampak manfaatnya.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Salcha (2014) dalam penelitian yang dilakukan dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan Pendekatan *Scientific*. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pramukti (2015) dalam penelitian yang dilakukan terdapat peningkatan prestasi belajar siswa dengan menerapkan Model Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) dengan Pendekatan Saintifik. Proses

pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* menuntut siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga akan meningkatkan hasil belajar dan sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dengan Pendekatan *Scientific* Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016 ”.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Mengapa guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan Metode Konvensional?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016?
3. Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016?
4. Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016?

1.3 Pembatasan Masalah

Seperti yang telah diuraikan diatas, terdapat banyak masalah yang teridentifikasi. Maka perlu adanya pembatasan masalah agar lebih terfokus dalam penelitian ini. Untuk menghindari permasalahan tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Model Pembelajaran yang digunakan adalah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* dan Metode Konvensional.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar ekonomi pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* lebih tinggi daripada hasil belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :
“Untuk mengetahui hasil belajar ekonomi yang diajar dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* lebih tinggi daripada hasil

belajar ekonomi yang diajar dengan Metode Konvensional pada siswa kelas XI IPS di SMA Swasta Persiapan Stabat T.P 2015/2016” .

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan penulis tentang Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Swasta Persiapan Stabat.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan untuk sekolah pada umumnya dan untuk guru bidang studi ekonomi khususnya di SMA Swasta Persiapan Stabat, agar dapat menggunakan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* dengan Pendekatan *Scientific* dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademik UNIMED khususnya jurusan Pendidikan Ekonomi dan pihak lain dalam melakukan penelitian sejenis.